

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif. Bagi manusia, bahasa mempunyai peran penting karena dengan berbahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Melalui bahasa, segala sesuatu yang dimaksud oleh pembicara dapat dipahami oleh seseorang sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dapat terjadi apabila antara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang baik dan santun pada saat berkomunikasi. Penggunaan bahasa oleh manusia dapat dikaitkan dengan penutur dan mitra tutur, hal ini akan membentuk peristiwa tutur atau dapat disebut sebagai tindak tutur. John Austin pertama kali mengemukakan tindak tutur pada tahun 1955 di Universitas Harvard, kemudian Austin membuat sebuah buku pada tahun 1962 berjudul '*How to do things with words*'. Austin menyatakan bahwa pada dasarnya apabila seseorang mengatakan sesuatu maka sebenarnya ia juga melakukan sesuatu (Nadar, 2009:256).

Tindak tutur adalah suatu kajian tentang bagaimana memanfaatkan kalimat-kalimat dari sesuatu yang kita lakukan (Tarigan, 1986: 3). Dalam penggunaan bahasa, Searle (1969:23-24) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga macam yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu, sedangkan tindak tutur ilokusi

adalah tindakan tuturan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ilokusi ini juga berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur tersebut dilakukan. Lalu yang terakhir tindak tutur perlokusi, tindak tutur ini adalah suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur yang memiliki efek pengaruh terhadap mitra tutur.

Macam-macam tindak tutur dapat ditemukan dalam sebuah film. Pesan komunikasi dalam sebuah film dapat mewujudkan sebuah tindak tutur, yaitu melalui percakapan yang diutarakan setiap pemain film. Percakapan dialog dalam film mengandung berbagai tindak tutur. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada apa yang hanya dapat dibaca yang memerlukan lagi pengkhayalan untuk menangkapnya.

Salah satu jenis film yang telah berkembang saat ini adalah film biografi. Menurut Hestu Saputra selaku sutradara film, biografi menjadi pilihan rekan-rekan sutradara untuk difilmkan karena hingga saat ini banyak sekali tokoh-tokoh besar yang bisa menjadi pegangan atau inspirasi dan tentunya mereka juga sangat populer dikalangan bangsa kita, sehingga sudah pasti melalui tokoh tokoh besar inilah kita bisa banyak belajar dan mendapat tuntunan menuju keberhasilan masing-masing.

Film biografi adalah jenis film yang didasarkan pada kisah hidup seseorang, atau film yang mengulas sejarah, perjalanan hidup atau karir seorang tokoh, ras dan kebudayaan ataupun kelompok. Salah satu film biografi inspiratif

dalam perfilman tanah air adalah *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* yang disutradarai oleh Hestu Saputra. Film ini merupakan film layar lebar yang diadaptasi dari buku biografi *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Film yang diproduksi oleh tim *MD Picture* sebuah rumah produksi yang berpusat di Jakarta. Seperti yang tercantum di dalam media online Hot Detik Com, film ini dinominasikan dalam ajang penghargaan bergengsi seperti Apresiasi Film Indonesia (IFI) pada tahun 2015 dan menjadi pemenang kategori Apresiasi Film Biografi. Film ini dirilis pada tahun 2014 dengan durasi 105 menit.

Pemilihan film tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan tema film yang sering dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mendidik serta dialog-dialog dalam film ini penuh dengan bahasa yang puitis serta inspiratif. *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* ini bercerita mengenai seorang gadis yang bernama Merry Riana, ia baru saja lulus SMA dan terpaksa harus mengungsi ke Singapura karena kondisi di negaranya sedang tidak stabil. Perjalanan menuju bandara juga tidak aman, Merry beserta keluarga dihadang kawanan penjahat dan terpaksa melepas harta benda demi keselamatan. Pada saat di bandara, orang tua Merry menjual apa saja yang dapat mereka jual dan hanya mampu membeli satu tiket. Tiket tersebut diberikan kepada Merry, mereka hanya memikirkan agar Merry selamat. Merry tiba di Singapura seorang diri dengan bekal uang seadanya, ia harus mencari tempat tinggal dan bertahan hidup. Kuliah dan sukses yang menjadi cita-citanya terasa begitu jauh.

Setiap percakapan antarpemain dalam film ini selalu terkait dengan komunikasi. Dalam setiap komunikasi harus ada jalinan yang kuat antarpemain

serta pengahayatan konteks. Menurut Dardjwidjojo (2008:16) (dalam Rahma, TT:14) komunikasi merupakan sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat bahasa untuk berinteraksi antar sesama. Kemudian antartokoh film melakukan komunikasi yang tertuang dalam sebuah dialog. Menurut Haryanta (2012:49) dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih. Dialog yang dilakukan oleh para pemain film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* digunakan untuk mengekspresikan sebuah maksud dan tujuan yang disertai oleh ekspresi dan gerak tubuh.

Dialog sangat erat kaitannya dengan tuturan yang mengacu pada kajian tindak tutur pragmatik. Menurut Leech (dalam Nadar 2009:6) bahwa konteks yang terpenting dalam pragmatik adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur ketika membuat tuturan. Memiliki pemahaman mengenai konteks bagaimana cara seseorang menafsirkan sebuah tuturan atau kalimat sangatlah penting. Pengetahuan mengenai dunia merupakan bagian dari konteks dan pragmatik mencakup bagaimana cara pemakai bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk menginterpretasikan tuturan (Tarigan, 2009:31).

Setiap situasi tutur atau ucapan tokoh dalam film mengandung maksud dan tujuan tertentu, sehingga dalam mengkaji tindak tutur, harus benar-benar disadari betapa pentingnya sebuah konteks dalam setiap ucapan atau ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu bentuk tuturan antara tokoh Papa dengan Merry yang

terdapat dalam dialog film biografi *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* sebagai berikut.

Papa : “Ria selamat ulang tahun ya. Papa mama dan adik belum bisa kesana sekarang, tapi kalau sudah beres semua kita pasti kesana”
Merry : “Iya Pa, baik-baik di sana”

Tuturan dalam dialog tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memberi selamat. Penutur (papa) memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur (Merry) karena pada saat itu bertepatan dengan hari ulang tahunnya. Maksud penutur (papa) memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur (Merry) supaya ia tahu bahwa walaupun penutur dalam posisi tidak berdekatan, tetapi masih ingat akan hari ulang tahun Merry, selain itu juga untuk menyenangkan hati mitra tutur yang sedang gelisah berada di Singapura. Dalam dialog di atas dapat ditentukan sebagai wujud tindak tutur ilokusi ekspresif dengan tujuan memberikan selamat.

Berdasarkan uraian di atas terdapat tuturan dalam dialog film yang mengandung tindak tutur ilokusi. Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* merupakan sebuah film yang wajib di tonton oleh para generasi muda yang sedang berjuang agar tidak mudah menyerah untuk masa depan. Alasan memilih film ini karena selain diambil dari kisah nyata yang memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam memperjuangkan masa depan, juga karena film ini telah mendapatkan penghargaan khusus untuk film biografi. Dengan demikian, pada bab temuan dan analisis data selanjutnya akan dikaji lebih lanjut mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam dialog film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar?*
2. Fungsi tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam dialog film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar.*
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar.*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam penerapan ilmu linguistik khususnya pada bidang pragmatik. Serta diharapkan dapat membantu dalam menambah referensi mengenai tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik sehingga bermanfaat untuk penelitian

selanjutnya dan untuk meningkatkan wawasan akademis, terutama tentang analisis tindak tutur ilokusi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberi kemudahan kepada penikmat film dalam mengidentifikasi penggunaan tuturan dalam dialog sebuah film terutama mengenai jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Penikmat film dapat memahami bahwa secara tidak langsung dalam berkomunikasi sehari-hari telah menerapkan tindak tutur ilokusi. Bagi penulis skenario diharapkan dikemudian hari dapat membuat tuturan dalam dialog film lebih baik dan berkualitas dengan melihat dari jenis dan fungsi tindak tutur.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini..

1. Tindak tutur ilokusi : merupakan tindak tutur yang tujuan dari tuturannya untuk mengatakan sekaligus melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima jenis, meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi merupakan fungsi yang mendasarkan hubungan fungsi tindak tutur ilokusi dengan tujuan sosial dalam memelihara dan mempertahankan sikap hormat. Fungsi tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi empat jenis, meliputi fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif.

3. Film Merry Riana : merupakan film biografi yang menjadi sumber penggalan data berupa tuturan yang terdapat di dalam film.
4. Dialog : merupakan proses dimana dua orang atau lebih yang sedang berkomunikasi dan saling memahami dalam bertukar informasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan masalah penelitian ini serta untuk menyusunnya secara sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

1. Bab I berisi pendahuluan, dapat diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.
2. Bab II mendeskripsikan kerangka teori dan tinjauan pustaka. Bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan terdapat penelitian-penelitian sebelumnya. Teori-teori dan penelitian tersebut relevan dengan objek yang akan diteliti, serta dapat menunjang penelitian ini.
3. Bab III mendeskripsikan metode penelitian. Berisi metode-metode yang akan digunakan selama proses penyusunan skripsi ini. Metode-metode yang digunakan akan sangat berguna serta relevan dalam penyusunan ini.
4. Bab IV mendeskripsikan temuan dan analisis data. Dalam bab ini membahas wujud tindak tutur ilokusi, menganalisis bentuk-bentuk dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*.
5. Bab V berisi simpulan dan saran, berisi simpulan dari uraian serta saran.